

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Menurut Gilarso (2004 : 154) pengertian pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi jual beli tidak terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu.

Pendapat lain ditemukan oleh Miller dan Meiners (2003 : 05) yaitu mengatakan pasar dalam arti luas adalah suatu pasar tidaklah harus suatu tempat, tapi suatu institusi yang menjadi ajang operasi kekuatan-kekuatan yang menentukan harga, dengan kata lain dalam pasarlah pemasokan dan permintaan beroperasi.

Menurut peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No.70/M-DAG/PER/12/2013 Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah lebih dari satu baik yang disebut sebagai perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

B. Jenis-jenis Pasar

1. Jenis pasar menurut bentuk kegiatannya.
 - a. Pasar Nyata

Pasar nyata merupakan sebuah pasar dimana terdapat berbagai jenis barang yang diperjual belikan serta dapat dibeli oleh penjual.

Contoh pasar nyata ialah pasar swalayan dan pasar tradisional.

b. Pasar Abstrak

Pasar abstrak merupakan sebuah pasar yang tidak menawarkan berbagai jenis barang yang dijual serta tidak membeli secara langsung. Contoh pasar abstrak ialah pasar online, pasar modal, pasar valuta asing, dan pasar saham.

2. Jenis pasar menurut bentuk transaksi.

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisioanal ialah pasar yang sifatnya tradisional dimana para pembeli dan penjual dapat saling tawar menawar secara langsung.

Berbagai jenis barang yang diperjual belikan merupakan barang yang berupa barang kebutuhan pokok sehari-hari, seperti bahan-bahan makanan (ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kue), kain, pakaian, barang elektronik, jasa, dan lain-lain.

b. Pasar Modern

Pasar modern ialah pasar yang sifatnya modern dimana terdapat berbagai macam barang yang diperjual belikan dengan harga yang sudah pas dengan layanan sendiri, dengan produk yang kualitasnya dan harganya sudah bandrol dengan harga yang sesuai. Biasanya pasar modern ini berada disuatu perkotaan atau pinggir kota dengan kondisi lingkungan yang bersih dan nyaman.

3. Jenis-jenis pasar menurut jenis barangnya

Beberapa pasar hanya menjual satu jenis barang tertentu, misalnya pasar hewan, pasar sayuran, pasar buah, pasar ikan dan daging serta pasar loak.

4. Jenis- jenis pasar menurut keleluasan barang yang dijual dipasar dapat dibedakan menjadi:
 - a. Pasar Lokal
 - b. Pasar Daerah
 - c. Pasar Nasional
 - d. Pasar Internasional

C. Hubungan Pasar Dengan Kesehatan Manusia

1. Pasar mempunyai peran yang penting dalam mempengaruhi kesehatan manusia, di karenakan:
 - a. Pasar dapat menjadi sumber perkembangan vektor penyakit, terutama pada dasarnya yang kebersihannya kurang diperhatikan (pembuangan sampah, air kotor dan lain-lain)
 - b. Pasar merupakan tempat paling baik untuk penularan penyakit dari orang ke orang lain melalui:
 - 1) Droplet infection, yaitu penyakit melalui dahak penderita misalnya TBC, influenza, salesma, dan lain-lain
 - 2) Direct contact, yaitu penyakit melalui sentuhan langsung dengan penderita penyakit.
 - 3) Indirect contact, yaitu penularan penyakit tidak langsung dari penderita melalui perantar berupa alat makan misalnya piring, gelas, dan lain-lain.

- c. Pasar yang tidak memperhatikan letaknya, misalnya di daerah rawa, daerah banjir akan mengakibatkan permukaan tanah senantiasa berair dan becek. Hal ini dapat menimbulkan berbagai gangguan bagi para penjual dan pengunjung maupun barang dagangan yang dijual terutama bahan makanan.

D. Pengertian Sampah

Pengertian Sampah Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, sedemikian rupa, sehingga hal-hal yang negatif bagi kehidupan tidak sampai terjadi. Kodoatie (2003) mendefinisikan sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan (Suryani, 2014). (PANGESTUTI, 1967)

Menurut World Health Organization atau WHO sampah adalah barang yang dihasilkan dari kegiatan manusia dan sudah tidak digunakan lagi dalam artian tidak disenangi, tidak dipakai, ataupun memang ingin dibuang.

Sampah adalah limbah padat yang merupakan sisa dari aktivitas manusia/masyarakat yang tidak terpakai baik bersifat organik maupun nonorganik dan menimbulkan dampak lingkungan (Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No 37 Tahun 1995 Tentang pelaksanaan Kebersihan Kota Dan Pemberian Penghargaan Adipura)

E. Sumber sampah

Sumber dari sampah umumnya berhubungan erat dengan penggunaan tanah dan pembagian daerah untuk berbagai kegunaan. Dalam pengelolaan persampahan biasanya dibagi berdasarkan sumber yaitu :

1. Sampah di pemukiman penduduk atau rumah tangga jenis sampah yang dihasilkan biasanya sisa makanan dan bahan sisa proses pengolahan makanan atau sampah basah (*garbage*), sampah kering (*rubbish*) abu dan sisa tumbuhan.
2. Sampah dari tempat-tempat umum dan tempat-tempat perdagangan. Tempat umum adalah tempat yang dimungkinkan banyaknya orang berkumpul dan melakukan kegiatan, termasuk juga tempat perdagangan. Jenis sampah yang dihasilkan dari tempat semacam itu dapat berupa sisa-sisa makanan (*garbage*).
3. Saranan pelayanan masyarakat milik pemerintah Seperti taman, jalan umum, tempat-tempat parkir serta lainnya.
4. Industri, misalnya dari pabrik-pabrik produksi barang bahan-bahan, perusahaan kayu, perusahaan logam, perusahaan kimia dan lain-lainnya.
5. Pertanian
Sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, lading maupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang mudah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman. (Rachman 2011)

F. Jenis-jenis Sampah

1. Berdasarkan zat kimia

a. Sisa makanan atau sampah basah (*Garabage*)

terdiri atas zat-zat yang mudah membusuk dan dapat terurai dengan cepat, khususnya pada cuaca panas. Proses pembusukan seringkali menimbulkan bau busuk. Sampah jenis ini dapat ditemukan ditempat pemukiman, rumah makan, rumah sakit, pasar dan lainnya.

b. Sampah kering (*Rubbish*)

Yaitu jenis sampah yang dapat terbakar ataupun tidak dapat terbakar yang dihasilkan oleh rumah tangga, kantor-kantor, dan perdagangan sebaainya, tidak termasuk sisa makanan dan benda-benda yang sangat mudah membusuk, merupakan jenis sampah yang terdiri dari organik dan anorganik.

c. *Ashes*, semua sisa pembakaran dari industri.

d. *Street sweeping*, sampah dari jalan atau trotoar akibat aktivitas mesin atau manusia.

e. *Dead animal*, bangkai binatang besar (kucing dan sebagainya) yaitu mati akibat kecelakaan atau secara alami.

f. *House hold refuse*, atau sampah campuran (misalnya, *garbage*, *ashes*, *rubbish*) yang berasal dari perumahan.

g. *Abandoned vehicle*, berasal dari bangkai kendaraan.

h. *Demolition waste* atau *construction wste*, berasal dari hasil sisa-sisapembangunan gedung, seperti tanah, batu, dan kayu.

- i. Sampah industri, berasal dari pertanian, perkebunan, dan industri.
- j. Santage sloid, terdiri atas benda-benda solid atau kasar yang biasanya berupa zat organik pada pintu masuk pusat pengolahan cair.
- k. Sampah khusus, atau sampah yang memerlukan penanganan khusus seperti kaleng dan zat radioaktif.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah sampah menurut (Depkes RI.1987)

1. Jumlah penduduk semakin padat penduduknya akan semakin menumpuk pula sampah, karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang.
2. Sistem pengumpulan atau pembuangan sampah yang di pakai. Pengumpulan sampah menggunakan gerobak lambat jika dibandingkan truck.
3. Faktor geografis
4. Faktor waktu
5. Faktor sosial ekonomi dan budaya
6. Kebiasaan masyarakat
7. Kemajuan teknologi
8. Jenis sampah

H. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, berkesinambungan yang meliputi pengurangan sampah (UU Nomor 18 Tahun 2008). Menurut Waste Management (2021), pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangna, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan dan pembuangan akhir:

Cara-cara pengelolaan sampah antara lain:

1. Timbulan Sampah

Timbulan sampah menurut SNI 19-2454 tahun 2002 adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per capital per hari, atau perluas bangunan atau perpanjang jalan.

Timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu persatuan waktu. Berikut timbulan sampah yang berdasarkan satuan berat dan satuan volume:

Satuan berat : kg/o/hari,kg/m²/hari,dan sebagainya

Satuan volume : L/o/hari,L/m²/hari,L/bed/hari,dan sebagainya

2. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan cara penampung sampahsementara di sumbernya baik individual maupun komunal. Wadah sampah individual umumnya di tempatkan di muka rumah atau bangunanlainnya. Sedangkan wadah komunal ditempatkan di tempat terbuka yang

mudah diakses. Sampah diwadahi sehingga memudahkan dalam pengangkutannya. Idealnya jenis wadah sampah disesuaikan dengan jenis yang akan dikelola agar memudahkan dalam penanganan berikutnya, khususnya daur ulang, selain itu pewadahan yang baik manfaatnya yaitu:

- a. Bau akibat pembusukan sampah yang juga menarik datangnya lalat, dapat diatasi.
- b. Air hujan yang berpotensi menambah kadar air di sampah, dapat dikendalikan.
- c. Pencampuran sampah yang tidak sejenis, dapat dihindari berdasarkan letak dan kebutuhan dalam sistem penanganan sampah.

3. Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber sampah untuk diangkat ke tempat pembuangan sementara, pengolahan sampah kawasan atau langsung ke tempat pembuangan atau pemrosesan akhir tanpa melalui proses pemindahan. Operasional pengumpulan dan pengangkutan sampah mulai dari sumber sampah hingga ke lokasi pemrosesan akhir atau lokasi pembuangan akhir, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara langsung (*door to door*), atau secara tidak langsung (dengan menggunakan transfer Depo/Kontainer) sebagai tempat penampungan sementara (TPS), dengan sebagai berikut:

- a. Secara langsung (*door to door*) :

Pada sistem ini proses pengumpulan dan pengangkutan sampah dilakukan bersamaan. Sampah dari tiap-tiap sumber akan diambil, dikumpulkan dan langsung diangkut ke tempat pemrosesan, atau ke tempat pembuangan akhir.

b. Secara tidak langsung (*communal*) :

Pada sistem ini, sebelum diangkut ke tempat pemrosesan, atau ke tempat pembuangan akhir, sampah dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dahulu oleh sarana pengumpulan seperti dalam gerobak tangan (*hand cart*) dan diangkut ke TPS. Dalam hal ini, TPS dapat pula berfungsi sebagai lokasi pemrosesan skala kawasan guna mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke pemrosesan akhir.

Pada proses *communal* ini, sampah dari masing-masing sumber akan dikumpulkan dahulu dalam gerobak tangan yang sejenis dan diangkut ke TPS. Gerobak tangan merupakan alat pengangkut sampah sederhana yang paling sering digunakan dan memiliki kriteria sebagai berikut ;

- a. Mudah dalam *loading* dan *unloading*.
- b. Memiliki konstruksi yang ringan dan sesuai dengan kondisi jalanyang di tempuh.
- c. Sebaiknya mempunyai penutup.

4. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung

menunju tempat pemrosesan akhir, atau TPA. Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut, khususnya terdiri atas dua langkah:

- a. Pemindahan dari alat angkut yang lebih kecil ke alat angkut yang lebih besar.
- b. Transport berikutnya, biasanya pada jarak yang jauh ketempat pembuangan akhir pemindahan dilakukan di tempat pemindahan. Persyaratan alat pengangkutan sampah, antara lain:
 - 1) Alat pengangkut sampah harus dilengkapi dengan penutup sampah minimal dengan jaring.
 - 2) Tinggi bak maksimum 1,6 m.
 - 3) Sebaiknya ada alat ungkit.
 - 4) Kapasitas disesuaikan dengan kondisi/kelas jalan yang akan dilalui.
 - 5) Bak truk/dasar container sebaiknya dilengkapi pengaman air sampah.

5. Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)

Tempat penampungan sementara adalah tempat sebelum sampah diangkut ketempat pendauran ulang. Pengolahan dan pengolahan sampah terpadu. (UU No 18 Tahun 2008). Tempat untuk pengumpulan sampah sementara sebagai berikut:

- a. Bak dari beton/pasangan batu bata.
- b. Container untuk kemudian diangkut oleh truk pembawa.

- c. Tempat/lokasi untuk pemindahan sampah dari geobak langsung ke alat angkut yang lebih besar.

6. Pembuangan Akhir Sampah

Pembuangan air limbah kedalam tanah (*land disposal*) adalah cara yang sering dijumpai dalam pengelolaan limbah. Cara penyingkiran limbah kedalam tanah dengan pengurungan atau penimbunan dikenal *landfilling*.

Landfilling dibutuhkan karena :

- a. Pengurangan limbah disumber daur-ulang, atau minimalis limbah, tidak dapat menyingkirkan limbah semuanya.
- b. Pengolahan limbah biasanya, menghasilkan residu yang harus ditangani lebih lanjut.
- c. Sebuah limbah sangat sulit untuk diuraikan biologis, atau sulit untuk dibakar atau sulit diolah secara kimia (Damanhuri;padmi,2010;80)

Untuk mengelolah sampah tersebut perlu diperhatikan beberapa elemen pokok terutama metode atau manajemen yang benar dan tepat antara lain :

- A. Untuk mencapai tujuan berdaya guna dan berhasil maka diperlukan penyusunan organisasi dengan pemikiran dasar untuk menentukan hubungan dan tugas serta tanggung jawab.

B. Pembiayaan

Dalam melakukan program pengelolaan sampah, maka faktor biaya sangat menentukan. Pemasukan biaya dapat dilakukan

melalui “retribusi sampah” sesuai dengan peraturan-peraturan daerah atau peraturan lain yang berlaku.

C. Penyusunan kegiatan operasional

Bagian-bagian dalam organisasi akan mencerminkan besar tidaknya ruang lingkup pengelolaan. Bagian-bagian yang perlu dipertimbangkan antara lain penempatan perlengkapan, pengembangan peralatan-peralatan, rancangan perlengkapan dan pemeliharaan perlengkapan.

D. Pengelolaan perlengkapan

Untuk melakukan pengelolaan dibidang perlengkapan bagian-bagian yang perlu dipertimbangkan antara lain penempatan perlengkapan, pengembangan peralatan-peralatan rancangan perlengkapan khusus dan pemeliharaan perlengkapan.

E. Ketenagaan

Ketenagaan merupakan masalah yang prinsip karena di dalam pengelolaan dasar pergerakan adalah unsur “manusianya”. Oleh sebab itu pemilihan tenaga yang tepat sangat penting. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih tenaga yaitu sikap mental, keterampilan dan fasilitas yang dimiliki perusahaan seperti upah.

F. Pencatatan dan pelaporan

Tujuan pencatatan dan pelaporan yaitu untuk membantu pengelolaan sampah dalam menerapkan peralatan yang tepat, memberi informasi yang lengkap untuk keperluan informasi

yang mendalam pada terjadinya perubahan prosedur yang diterapkan serta dapat membantu merencanakan biaya yang di butuhkan.

G. Cara kontrak

Kegiatan pengelolaan sampah dapat juga dilimpahkan ke pihak swasta baik badan maupun perorangan cara yang diambil ini dilandasi dalam hal keuntungan teknis maupun administrasi, yang pada praktisnya perlu di perbandingkan segi biayanya dengan tepat.

H. Peraturan perundang-undangan dan landasan kerja

1. Dalam pelaksanaan pengelolaan sampah maka harus ada peraturan perundangannya yang mendukung dan landasan kerja yang tepat. Peraturan perundangan yang kita kenal saat ini adalah tergantung daerah masing-masing yang dikenal dengan peraturan daerah (PERDA)
2. Persyaratan minimal yang perlu dicantumkan dalam menyusun peraturan sebagai landasan kerja adalah ketentuan umum, tanggung jawab serta administrasi, ketentuan-ketentuan (mengenai timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sementara), permasalahan khusus, ketentuan bimbingan, ketentuan sanksi dan pelanggaran-pelanggaran.

I. Perencanaan pengelolaan sampah

Perencanaan pengelolaan sampah merupakan usaha awal mengatasi permasalahan sampah dan sekaligus menentukan alternatif sistem pembuangan sampah secara sehat sebagai suatu cara perlindungan kesehatan masyarakat.

Untuk membuat suatu rencana yang baik diperlukan langkah-langkah antara lain:

1. Pengumpulan data

- a. Data penduduk, seperti jumlah penduduk, proyeksi penduduk, jumlah bangunan/institusi, serta sikap, kebiasaan adat istiadat.
- b. Situasi/keadaan daerah, seperti luas daerah, letak geografis, iklim setempat dan musim
- c. Keadaan sampah dan tempat sampah

1) Jumlah sampah

Jumlah sampah adalah jumlah timbulan sampah yang dihasilkan oleh para pedagang dan pembeli yang beraktivitas di pasar gading rejo dalam satuan (m^3) dalam sehari.

2) Sistem pengelolaan sampah

- a) timbulan sampah
- b) pewadahan sampah
- c) pengumpulan sampah
- d) pengangkutan sampah
- e) pembuangan sementara

3) Jenis, sumber, komposisi sampah

2. Teknik Pengambilan Contoh Sampah

Pelaksanaan pengambilan contoh sampah dilakukan dengan menempatkan container yang telah diketahui volumennya dan setelah 24 jam diteruskan dengan pengambilan container tersebut yang selanjutnya dihitung jumlah sampah setiap container.

Hasil yang dianggap mewakili daerah tersebut adalah dengan mengitung nilai rata-rata dari semua container. Bila daerah yang akan direncanakan sangat luas boleh diambil sampel yang diharapkan mewakili daerah tersebut.

3. Perumusan Masalah

Masalah sampah dapat ditarik dengan membandingkan kenyataan-kenyataan keadaan sampah dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah. Permasalahan yang muncul tersebut harus dipikirkan bagaimana alternatif (kemungkinan-kemungkinan) pemecahaannya, dengan mempertimbangkan teori-teori manajemen, yaitu:

- a. Pertimbangan biaya
- b. Pertimbangan perlengkapan
- c. Pertimbangan tenaga
- d. Pertimbangan kebijakan daerah

4. Aternatif Pemecahan Masalah

- a. Tahap penyimpanan atau timbulan sementara:
 - 1) Pertimbangan kemampuan pembiayaan, baik oleh pihak pemerintah ataupun masyarakat.

- 2) Pertimbangan segi kebijaksanaan dari wilayah setempat, terutama peraturan-peraturan daerah yang ada.
 - 3) Pertimbangan segi adat istiadat masyarakat setempat.
 - 4) Pertimbangan fasilitas-fasilitas lain yang tersedia (misalnya peralatan angkut sampah dari satu tempat ke tempat lain, situasi jalan, dsb)
 - 5) Pertimbangan tenaga pelaksanaan pengangkutan sampah ke tempat pengumpulan sementara, dengan juga mempertimbangkan ke ikut sertaan warga / masyarakat setempat.
- b. Tahap pengumpulan sampah
- 1) Produksi sampah ditinjau dari jumlah, kepadatan, dan lokasi.
 - 2) Pengumpulannya secara terpisah atau campuran(kombinasi).
 - 3) Bagaimana frekuensi pengumpulannya.
 - 4) Tingkat kemampuan seperti tenaga yang ada dan sistem organisasi yang ada, bisa menyeluruh atau perbagian wilayah, pelaporan-pelaporan.
 - 5) Perlengkapan yang ada seperti ukuran, tipe, jumlah/unit, kecocokan dalam penggunaan.
 - 6) Rencana pembuangan akhirnya ikut menentukan tahap pengumpulan seperti metoda pembuangan akhir, lokasi, persyaratan yang berlaku.

- 7) Karakteristik fisik seperti pola dan lebar jalan, topografi, dan pola lalu lintas.

J. Sarana Dan Prasaranan

Menurut PERMENDIKNAS (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional) No. 24 tahun 2007. Sarana adalah suatu perlengkapan dan prasarana suatu fasilitas adalah yaitu semua alat yang digunakan dalam pengelolaan mulai dari timbulan sampah sampai pembuangan sampah. Secara etomologi sarana adalah segala sesuatu yang di pakai alat untuk mencapai makna sedangkan prasaranan adalah segala sesuatu

Jenis-jenis sarana kebersihan:

1. Sapu lidi
2. Gerobak sampah
3. Serok sampah
4. Tong sampah

K. APD Pengelolaan Pasar

Menurut peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Perlindungan keselamatan pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat peralatan dan lingkungan kerja wajib di utamakan. Alat pelindung diri (APD) Yaitu alat yang digunakan seseorang saat melakukan aktivitas pengelolaan pasar. Penggunaan APD seperti masker medis, sarung tangan, pelindung wajah .

Menurut OSHA atau Occupational Safety and Health Association, alat pelindung diri didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang di akibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya.

Alat yang digunakan:

APD petugas limbah medis B3

1. Sepatu boots
2. Sarung tangan
3. Masker medis
4. Kacamata Pelindung
5. Baju APD

APD petugas limbah domestik:

1. Sarung Tangan
2. Kacamata Pelindung
3. Safety Shoes
4. Safety Helmet
5. Seragam Khusus
6. Masker medis

L. Restribusi Pasar

Menurut sunarto (2005) restribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan pada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko, kios, hamparan dan halaman pasar yang disediakan didalam pasar daerah atau pedagang lain yang

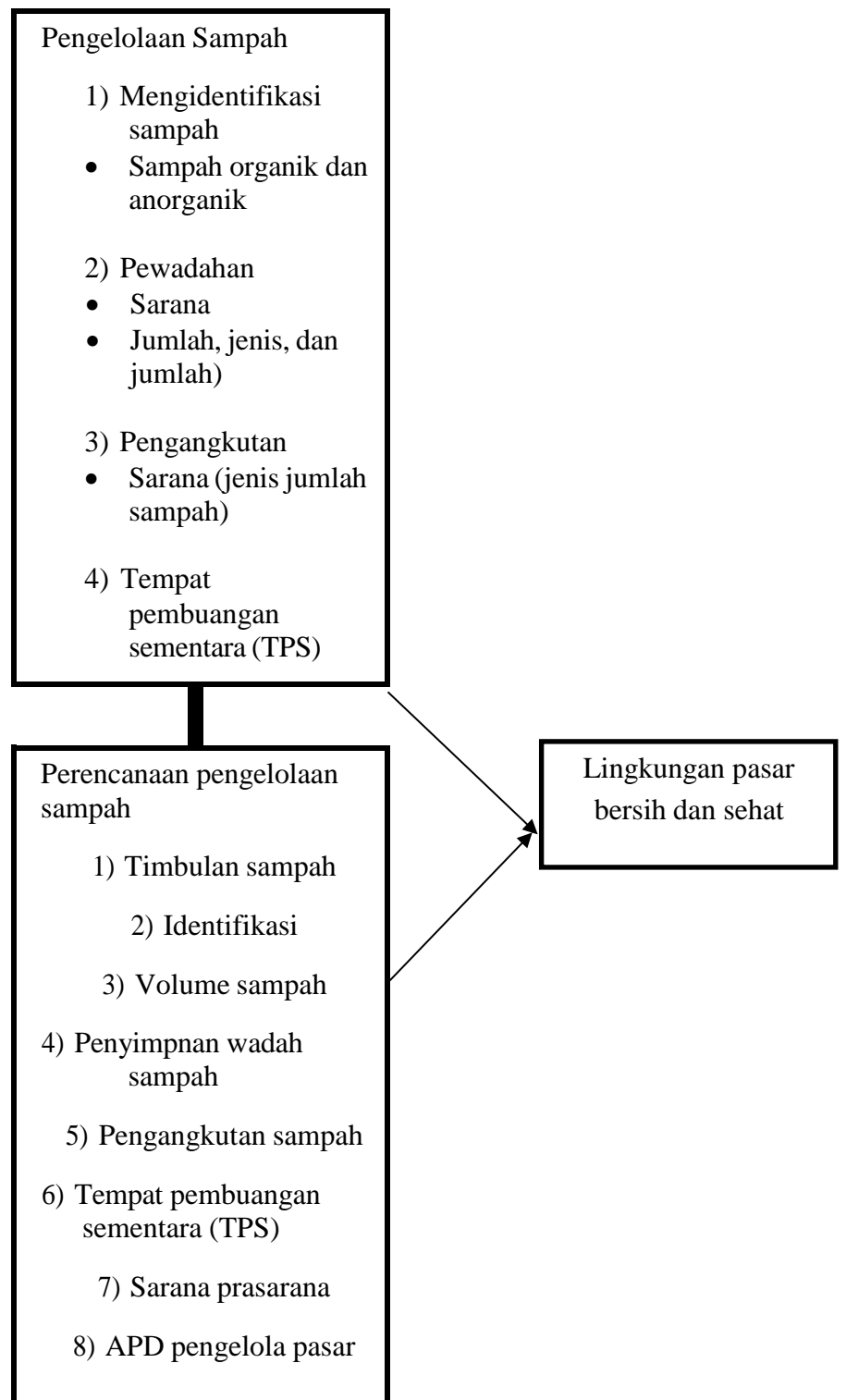
berada di sekitar pasar. Restribusi pasar adalah pembayaran atas pelayanan penyediaan tempat/fasilitas untuk kegiatan usaha perdagangan/fasilitas lainya lingkungan pasar yang dimiliki/dikelola oleh pemerintah kota . restribusi yang ada di pasar gading rejo yaitu.

Toko : 5.000.000

Kios : 5.000.000

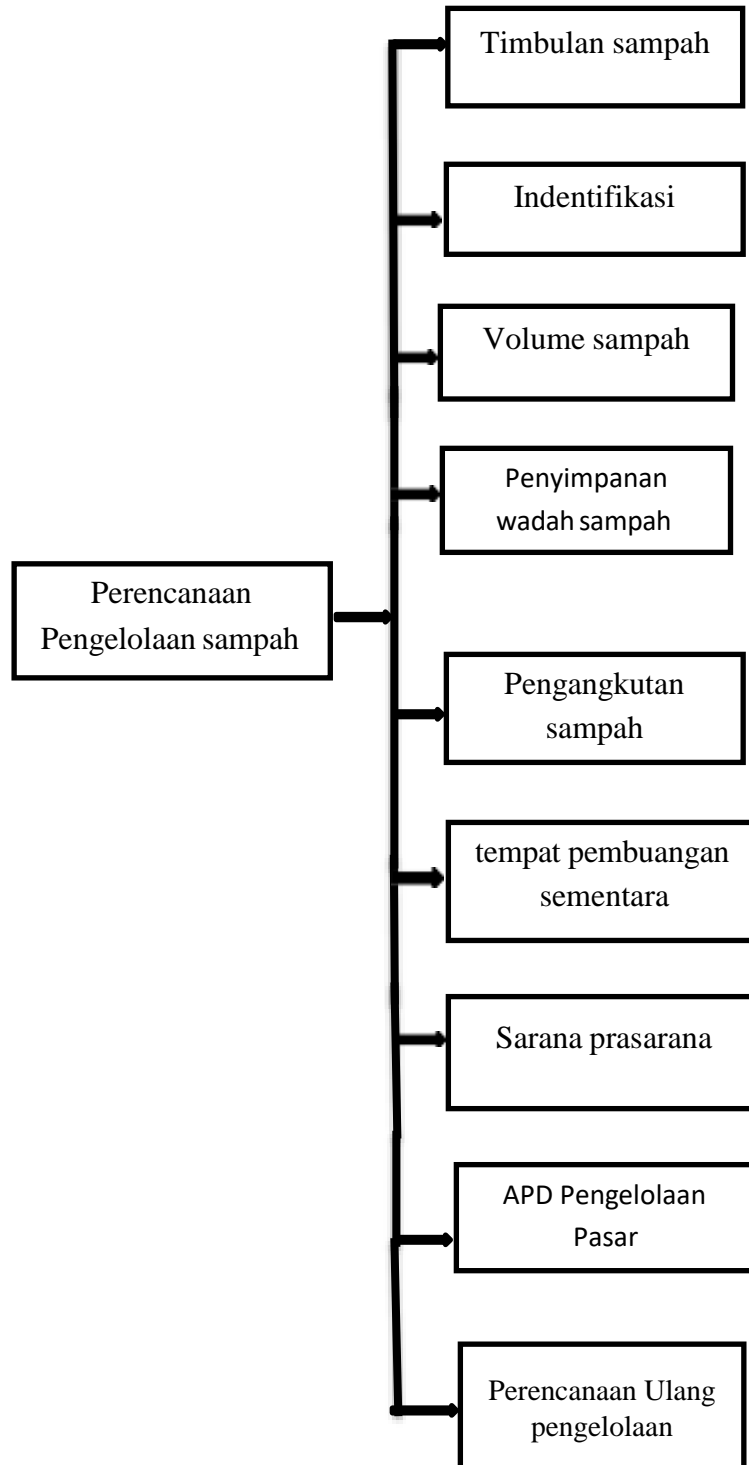
Hampanan : 5.000.000

M. Kerangka Teori



Gambar 2.1

N. Kerangka Konsep



Sumber : Damanhuri,Padmi,2010 Modi fikasi Buku Teknik Pegelolaan Sampah.

Gambar 2.2

O. Definisi Operasional

No	Variable	Definisi operasional	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Timbulan Sampah	Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang dihasilkan dari aktivitas pasar dengan menggunakan satuan kg/hari.	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	Volume Sampah	Rasio
2	Identifikasi	Identifikasi adalah pengumpulan, pengangkutan, pengolahan material yang dihasilkan dari kegiatan manusia, biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, atau estetika.	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	Ya Tidak ada	Ordinal
3	Volume sampah	Volume sampah adalah beratnya sampah yang di hasilkan dari masing-masing sumber sampah.	Obeservasi Wawancara	Checklist Quisioner	Volume sampah	Rasio

4	Pewadahan sampah	Pewadahan sampah merupakan tempat sampah sementara sebelum dikumpulkan untuk diangkut serta dibuang, pewadahan sampah merupakan kegiatan memisahkan organik dan anorganik.	Observasi Wawancara	Checklist Quisioner	Ada Tidak ada	Ordinal
5	Pengangkutan Sampah	Pengangkutan sampah adalah salah satu tahap pengelolaan sampah dimana berfungsi membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber sampah menuju tempat pemrosesan akhir.	Obeservasi Wawancara	Checklist Quisioner	Ada Tidak ada	Ordinal
6	Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS)	Tempat penampungan sampah sementara adalah tempat untuk mengumpulkan sampah yang berasal dari berbagai sumber sampah sebelum diangkut dan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA).	Obeservasi Wawancara	Checklist Quisioner	Ya Tidak ada	Ordinal
7			Observasi	Checklist	Ada	Ordinal

	Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana kebersihan yaitu semua alat yang digunakan dalam pengelolaan sampah mulai dari timbulan sampai tahap pembuangan akhir sampah yang ada dipasar gading rejo.	Wawancara	Quisioner	Tidak ada	
8	APD pengelola pasar	Alat pelindung diri (APD), yaitu alat yang digunakan seseorang saat melakukan aktivitas di pasar	Obeservasi Wawancara	Checklist Quisioner	Ada Tidak ada	Ordinal
9	Perencanaan ulang pengelolaan sampah	Perencanaan pengelola sampah adalah merencanakan ulang pengelolaan sampah dengan baik	Observasi Wawancara	Checklist Qusioner	Ada Tidak ada	Ordinal